

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Sejahtera Kelurahan Terjun Medan Marelan

Seri Artina¹

¹Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl Denai No 2017 Medan Denai, Medan, Indonesia

Email: Seriartini09@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian adalah di SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Subjek Penelitian adalah kepala sekolah SD Swasta Sejahtera. Metode pengumpulan data adalah pengamatan partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera sudah baik ditandai dengan adanya proses perencanaan dimana kepala sekolah sudah berkolaborasi dengan semua pihak mengenai perencanaan perangkat pembelajaran, pengorganisasian dimana kepala sekolah melakukan berbagai program berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, pengkoordinasian dimana kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan orangtua siswa, masyarakat dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Strategi kepemimpinan manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera adalah dengan menggunakan keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*), Keterampilan teknis (*Technical Skills*) dan Keterampilan Hubungan Manusia (*Human Skills*).

Kata Kunci: *Kepemimpinan Manajerial, Kepala Sekolah.*

ABSTRACT

This study aims to analyse the principal's leadership in improving school quality at SD Swasta Sejahtera, Terjun Village, Medan Marelan Sub-district, Medan City. This research is a qualitative research with descriptive approach. The research place is in SD Swasta Sejahtera, Terjun Village, Medan Marelan Sub-district, Medan City. The research subject is the principal of SD Swasta Sejahtera. Data collection methods are participatory observation, interviews and documentation. The result of this research is that the managerial leadership of the principal at SD Swasta Sejahtera has been well marked by the planning process where the principal has collaborated with all parties regarding the planning of learning tools, organising where the principal conducts various programs to improve the quality of teachers, coordinating where the principal always coordinates with the school committee, teaching and education personnel, students and parents, the community and supervision carried out by the Education Office. Managerial leadership strategies carried out by principals in improving school quality at SD Swasta Sejahtera is by using conceptual skills, technical skills and human relations skills.

Keywords: Managerial Leadership, Principal.

1. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di sekolah rendah dikarenakan adanya masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dengan perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, evaluasi diri sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan adanya peningkatan mutu guru. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan

mutu sekolah. Hal ini juga berlaku di lembaga pendidikan yakni SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Standar nasional pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan mutu sekolah di Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks pendidikan, sekolah bermutu adalah kategori lulusan, guru, sarana dan prasarana baik. Dalam persaingan global diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sekolah dituntut untuk mengedepankan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah harus memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa mutu sekolah baik, termasuk perencanaan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan sejumlah besar orang-orang (guru) yang mempunyai berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu tugas pimpinan secara optimal, maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan merubah tingkah laku tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lebih baik.

Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasi merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga pemimpin selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam pelaksanaan tugas mendidik di SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal maupun informal.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi maupun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam alinea keempat UUD Negara Republik Indonesia. Ada empat kriteria tenaga pendidik dan kependidikan SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yakni yang memiliki kemampuan dan motivasi kerja baik 3 orang (37,5%), kemampuan kerja baik tetapi motivasi kurang 2 orang (25%), 1 orang kemampuan kurang baik tetapi motivasi kerja baik (12,5%), 2 orang kemampuan dan motivasi kerja kurang baik (25%) dari 8 orang (100%). Menurut Edward Sallis, ada tiga konsep mutu yakni mutu sebagai konsep yang absolut (mutlak), mutu dalam konsep yang relatif dan mutu menurut pelanggan. Dari ketiga konsep diatas maka ada beberapa temuan di lembaga sekolah mengenai mutu sekolah yakni SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan tidak dikatakan mutu absolut bersifat elite karena adanya keterbatasan Standar Nasional Pendidikan yakni standar sarana prasarana. Pasal 25 PP No. 57 Tahun 2021 menjelaskan bahwa sarana

prasarana merupakan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini didasari bahwa fungsi pimpinan selain sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan peserta didik serta permasalahan baik kendala dan tantangan yang terjadi di SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 86 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional). Adapun nilai yang diperoleh adalah 95/100 pada nilai standar, 85/100 untuk nilai standar proses, 93/100 untuk nilai standar kelulusan, 80/100 untuk nilai standar pendidik, 67/100 untuk nilai standar sarana dan prasarana, 92/100 untuk nilai standar pengelolaan, 91/100 untuk nilai standar sarana pembiayaan. Berdasarkan observasi, kepala sekolah masih belum menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Fenomena ini disebabkan karena kurang memenuhi standar proses pendidikan, rendahnya kinerja kepala sekolah dalam memberikan motivasi, semangat kerja, dan komitmen dalam melaksanakan tugas yang kurang kompeten, kurang respon dan efektif dalam menghadapi kendala dan tantangan seperti standar sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kurangnya kolaborasi terhadap guru mengenai perangkat pembelajaran dan mekanisme kedisiplinan yang masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor penghambat lainnya sebagai pemicu kelemahan produktivitas kerja kepala sekolah dan akhirnya menurunkan kinerja kepemimpinan kepala sekolah sehingga akan mempengaruhi mutu SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Sekolah SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun dikatakan sekolah bermutu jika memiliki karakteristik keefektivan yang tinggi yakni iklim sekolah yang positif, proses perencanaan sekolah yang melibatkan seluruh pihak sekolah, harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik, pemantauan yang efektif terhadap kemajuan siswa dan keefektivan guru, memiliki proses yang baik dalam meningkatkan penguasaan ilmu dan keterampilan guru dan peserta didik, tenaga pendidik yang mendukung, sarana dan prasarana yang baik dan lengkap pada proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan sekolah SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yang bermutu.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Objek penelitian adalah Kepala sekolah SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta Sejahtera merupakan penelitian kualitatif. Menurut Elfrianto (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara. Dalam pengolahan data, dilakukan beberapa tahapan seperti pengumpulan secara sistematis semua data yang berhubungan dengan gejala atau peristiwa yang sedang diteliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan diolah ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Pelaksanaan analisis data pada penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit - unit,

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Adapun temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara kepada responden penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Swasta Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2024 ditemukan beberapa hal mengenai kepemimpinan manajerial Ibu Rubyna sebagai Kepala Sekolah di SD Swasta Sejahtera dalam meningkatkan mutu sekolah. Pertama, kompetensi kepemimpinan manajerial kepala sekolah menjadi faktor penting dalam proses meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan manajerial kepala sekolah dari perencanaan, pengorganisasian, hingga monitoring yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera merupakan tindakan dan kebijakan yang harus dilakukan kepala sekolah secara adil dan bijaksana dalam mengarahkan dan membantu tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah telah melakukan inovasi supaya ada perkembangan. Inovasi harus dilakukan oleh kepala sekolah, guru, serta komite untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah telah memperhatikan sarana untuk menunjang atau mendukung proses belajar mengajar siswa dan program - program sekolah agar lebih optimal dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah berhasil apabila dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah bekerjasama merupakan jenis kepemimpinan yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu sekolah SD Swasta Sejahtera. Dalam melaksanakan tugas kependidikan, SD Swasta Sejahtera berdasarkan pada visi dan misi yang sudah ditetapkan bersama demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi SD Swasta Sejahtera yakni “Yayasan Pendidikan Garuda adalah lembaga pendidikan untuk menyiapkan generasi penerus yang agamais untuk membangun karakter bangsa menuju Indonesia sejahtera”. Visi ini selalu dijadikan sebagai pedoman dan pondasi awal untuk SD Swasta Sejahtera dalam menentukan program sekolah maupun melaksanakan program, memilih program. Adapun misi SD Swasta Sejahtera adalah Yayasan Pendidikan Garuda Jabbar menjadi sekolah harapan dengan ciri khas pendidikan nilai – nilai budi pekerti, mendidik dan menghasilkan anak didik yang tanggap intelek, teguh moral dan peka intuisi.

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan merancang atau merencanakan, mengorganisasikan, serta memonitoring proses pengelolaan sekolah dengan baik dan professional. Kepala sekolah membuat perencanaan program pendidikan sesuai dengan pelaksanaan. Perencanaan sebuah program untuk jangka panjang maupun pendek kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Program jangka panjang sekolah SD Swasta Sejahtera adalah sekolah menjadi salah satu sekolah favorit dalam bidang olahraga, seni, dan akademik di daerah setempat. Penyusunan berbagai kebijakan, kepala sekolah dibantu oleh guru dalam bidang kurikulum.

Komite sekolah juga terlibat dalam menyusun sebuah kebijakan yang berhubungan dengan siswa dan pengawasan anggaran yang diterima oleh sekolah. Komite sekolah berperan dalam memberikan pengawasan sekolah dan rangkaian diskusi maupun kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rubina sebagai Kepala sekolah SD Swasta Sejahtera telah mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyesuaikan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah berupaya mendorong sekolah agar dapat mewujudkan visi, misi, tujuan serta sarana sekolah melalui program - program yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah juga berupaya untuk memiliki dan melakukan manajemen dan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera. Peranan kepala sekolah sebagai organisasi SD Swasta Sejahtera adalah dengan melibatkan orangtua siswa dan komite sekolah mencoba melengkapi apa saja sarana yang dibutuhkan sekolah, pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan guru baik di kelas.

Strategi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Swasta Sejahtera

Kepala sekolah melakukan upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan pendidikan atau siswa dan orangtua siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajerial kepala sekolah akan mempengaruhi kualitas mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi guru dan kepercayaan diri. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan cara bersama - sama mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dilakukan dengan menerapkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring. Manajerial kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu sekolah yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa Ibu Rubina sebagai kepala sekolah telah melaksanakan strategi kepemimpinan manajerial sebagai bentuk upaya yang dilakukan demi meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera. Adapun strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera adalah Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*), Keterampilan Manusiawi (*Human Relationship Skill*), Keterampilan Teknik (*Technical Skill*). Keterampilan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan demi meningkatkan mutu sekolah.

Menurut penelitian Katz, setiap pemimpin yakni kepala sekolah harus memiliki keterampilan sehingga kepemimpinan dapat dikatakan efektif. Hal ini sejalan dengan Taksonomi tiga faktor definisi keterampilan secara luas oleh Yuki adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Teknis yakni berupa pengetahuan – pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan Teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus serta kemampuan menggunakan alat dan perlengkapan yang relevan dengan kegiatan. Hal ini telah dilaksanakan oleh Ibu Rubina sebagai kepala sekolah dimana selalu memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga mutu lulusan SD Swasta Sejahtera menjadi lebih baik. Kepala sekolah telah berupaya untuk meningkatkan standar proses sehingga mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera meningkat dimana dari akreditasi B menjadi A. Tenaga pendidik dan kependidikan juga mengikuti berbagai pelatihan pembelajaran.
2. Keterampilan Hubungan antar manusia atau sosial yakni berupa pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses interpersonal, memahami perasaan, sikap dan motif orang lain (empati, kepekaan sosial), kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif (persuasif), kemampuan memantapkan secara efektif dan hubungan kerja sama (taktis, diplomasi,

keterampilan mendengarkan, pengetahuan tentang perilaku sosial yang dapat diterima). Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Rubyna sebagai kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan demi meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera dari segi kepemimpinan manajerial.

3. Keterampilan Konseptual dimana kemampuan menganalisis secara umum, berpikir logis, ahli dalam merumuskan dan memiliki konsep hubungan yang kompleks dan membingungkan, kreatif dalam memecahkan masalah dan ide – ide, mampu menganalisis peristiwa – peristiwa dan merasakan kecenderungan – kecenderungan, antisipasi terhadap perubahan serta mengenai peluang – peluang dan masalah – masalah potensial (induktif – deduktif). Hal ini sejalan dengan permasalahan sarana dan prasarana di SD Swasta Sejahtera. Standar sarana dan prasarana di sekolah memang dalam kategori cukup baik dikarenakan masih belum lengkap untuk meningkatkan mutu sekolah. Pembiayaan dana BOS tidak sepenuhnya ke standar sarana dan prasarana dikarenakan sudah diatur dalam beberapa aturan dan ketetapan pemerintah. Ibu Rubina sebagai kepala sekolah terus berupaya untuk tetap berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Komite sekolah dan orangtua siswa membahas permasalahan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurul (2021) mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dibuktikan dengan perencanaan, melaksanakan dan tampil sebagai pengawas terhadap seluruh kegiatan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan oleh kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera dengan melakukan berbagai hal adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengembangan kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan intelektual dan karakter peserta didik disesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar dengan penuh tanggung jawab terhadap perkembangan kualitas pembelajaran.
3. Perkembangan peserta didik yang didukung oleh semua pihak baik komite sekolah, orangtua, masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah sebagai manajerial selalu berupaya untuk melaksanakan rapat dan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi sebagai bentuk peningkatan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera.
4. Sarana dan prasarana yang cukup memadai memberikan dampak. Dilihat dari fisik sekolah, sekolah tersebut memiliki bangunan yang permanen, lingkungan yang nyaman dan asri, memiliki sarana dan prasarana yang terkelola dengan cukup baik. Fasilitas yang cukup memadai yang dapat dipergunakan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
5. Lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan aman menjadikan suasana belajar efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran.
6. Adanya dukungan dari Dinas pendidikan, komite sekolah, orangtua siswa, masyarakat dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini merupakan suatu bentuk pengawasan yang relevan terhadap peningkatan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera.

Masalah serta kelemahan yang dihadapi oleh sekolah bukan menjadikan sekolah menjadi tidak berprestasi, namun kelemahan ini menjadi motivasi untuk dapat diberikan pencegahan dan masukan yang berharga untuk peningkatan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera. Permasalahan yang terjadi di SD Swasta Sejahtera adalah sarana dan prasarana sekolah yang masih dalam kategori cukup sehingga menjadi perhatian khusus dalam kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

Dengan demikian, acuan mutu sekolah adalah setiap satuan pendidikan perlu menyusun program dan strategi yang memuat upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pengembangan sekolah sebagai suatu institusi pendidikan menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial akan dapat meningkatkan kualitas warga pendidikan yang berada dalam wilayah kerja (Khairuddin, 2023). Tenaga pendidik dan kependidikan terus berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Riyuzen (2018) mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis siswa adalah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah, karyawan dalam berkolaborasi dan menjalin komunikasi dalam melaksanakan setiap kegiatan yang menjadi tugas dan tanggungjawab demi ketercapaian tujuan bersama serta terus berupaya melakukan berbagai perbaikan dan perubahan. Upaya perbaikan - perbaikan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera juga merupakan prioritas kepala sekolah dimana adanya kesadaran bahwa tanggung jawab sebagai pemimpin adalah selalu berusaha melaksanakan evaluasi, saran dan tindak lanjut. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kelemahan dan masalah yang dihadapi di SD Swasta Sejahtera adalah :

1. Perbaikan secara terus menerus (*Continous Improvement*)

Sekolah sudah melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah selalu melakukan inovasi dan memperbaharui standar mutu pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan perubahan seperti adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kepala sekolah mengikutsertakan para tenaga pendidik pelatihan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Medan.

2. Menentukan standar mutu (*Quality Assurance*)

Hal ini dilakukan untuk menetapkan standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai karakter yang baik. Selain itu, sekolah juga telah menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi. Standar mutu proses pembelajaran juga sudah ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan untuk melahirkan peserta didik yang menguasai materi, menguasai keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adanya perubahan kultur (*Change Of Culture*)

Kepala sekolah sudah membangun kesadaran tenaga pendidik dan kependidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran baik mutu hasil maupun proses pembelajaran. Dalam hal ini telah dikembangkan motivasi, hubungan yang harmonis sehingga visi dan misi dapat tercapai.

4. Mempertahankan hubungan dengan orang tua dan peserta didik.

Sekolah harus memenuhi kepuasan dari peserta didik dan orang tua maka sekolah harus mempertahankan hubungan yang baik dan dapat menjadi partner yang baik untuk pendidikan peserta didik. Kepala sekolah telah melakukan hal-hal yang baik untuk mendukung hal tersebut yaitu dengan memberikan kewenangan yang jelas antar bagian dalam sekolah sehingga masing-masing bagian dapat bekerja sama.

Hal ini juga berkaitan dengan teori situasional dimana suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilaku dan sifat – sifat bawahan dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tersebut. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera berlandaskan dengan teori situasional dikarenakan kepala sekolah mudah beradaptasi dengan pergantian kurikulum, permasalahan dan pembelajaran, mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, adanya kolaborasi dan komunikasi semua pihak.

Akrim (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan manajerial harus memperhatikan enam hal yakni kepala sekolah harus jujur pada nilai-nilai yang dianut, mampu menghasilkan ide kreatif dan bermanfaat, mempertimbangkan kondisi sekarang dan akan datang, mengenali peluang – peluang dan ancaman yang akan terjadi, mengkomunikasikan tindakan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan mutu sekolah, memantau sekolah sehingga dapat mengenali perbuatan baik.

Hamali (2019) menjelaskan mengenai strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah seperti keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*), Keterampilan teknis (*Technical Skills*) dan Keterampilan Hubungan Manusia (*Human Skills*). Adapun yang telah dilakukan oleh kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skills*)

Keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*) merupakan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi. Dalam hal ini yang dilakukan kepala sekolah adalah setiap melakukan program atau kebijakan sekolah demi meningkatkan mutu sekolah harus berdasarkan dengan visi, misi dan tujuan SD Swasta Sejahtera. Kepala sekolah dalam meningkatkan standar mutu sekolah adalah tetap memprioritaskan kepada semua aspek baik pengelolaan, siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan serta hubungan dengan Dinas Pendidikan, komite sekolah dan Masyarakat.

2. Keterampilan teknis (*Technical Skills*)

Keterampilan teknis (*Technical Skills*) merupakan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Keterampilan teknis yang telah dilakukan kepala sekolah SD Swasta Sejahtera adalah berkaitan dengan pengetahuan satuan acara pembelajaran, teknik pengelolaan sarana dan prasarana serta teknik mengarahkan dan membina tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera selalu berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan dan pengendalian yang baik.

3. Keterampilan Hubungan Manusia (*Human Skills*).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada semua pihak untuk meningkatkan kompetensi serta mendorong keterlibatan seluruh pihak dalam berbagai kegiatan yang mendukung program dan kebijakan sekolah. Keterampilan hubungan dengan manusia (*Human Skills*) yang telah dilaksanakan oleh Kepala sekolah SD Swasta Sejahtera adalah kemampuan kepala sekolah bekerja sama, berkomunikasi dengan semua pihak dalam rangka menciptakan suasana saling percaya terhadap program sekolah dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru. Keterampilan ini juga berkaitan dengan hubungan antarmanusia, memotivasi dan pembangunan moral.

Pada dasarnya, kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera telah dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah SD Swasta Sejahtera tetap memiliki faktor pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan. Faktor pendukung kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SD Swasta Sejahtera adalah semua pihak baik dari Dinas Pendidikan Kota Medan, komite sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, orangtua siswa dan masyarakat. Kepala sekolah terus berupaya menjalin kolaborasi secara kooperatif berkesinambungan sehingga mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera dapat meningkat menjadi akreditasi A. Adapun faktor penghambat dari kepemimpinan

manajerial kepala sekolah SD Swasta Sejahtera adalah adanya keterbatasan dana operasional yang memang telah ditetapkan dan diawasi oleh pemerintah.

Dengan demikian, Peningkatan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera dapat dilakukan dengan kepemimpinan manajerial kepala sekolah. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah merupakan proses pengelolaan berupa perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan dan mengontrol situasi sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial seperti Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skills*), Keterampilan Teknis (*Technical Skills*), Hubungan Manusia (*Human Skills*) sebagai bentuk strategi peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam perkembangan sekolah. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah dikatakan baik dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan cara bersama sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sudah baik sebagai manajer dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring, serta (2) kepemimpinan kepala sekolah telah melakukan strategi seperti keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*), Keterampilan teknis (*Technical Skills*) dan Keterampilan Hubungan Manusia (*Human Skills*) dapat meningkatkan mutu sekolah di SD Swasta Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2019). Menjadi Generasi Pemimpin Apa Yang Dilakukan Sekolah?. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Arifin, M. H. Elfrianto (2020). (HAKI) HKI Manajemen Pendidikan Masa Kini. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen. Umsu Press.
- Arifin, M. (2021). Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah Dan Hasil Observasi Mahasiswa. Umsu Press.
- Budiwibowo, Satrijo. (2018). Manajemen Pendidikan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Elfrianto, H., & Lesmana, G. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Umsu Press.
- Elfrianto, H., Nasrun, M. S., & Arifin, M. (2023). Buku Ajar Manajemen Pendidikan. Umsu Press.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hadiansah, Deni. (2022). Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru. Penerbit Yrama Widya. Bandung.
- Hamali, Arif. (2019). Pemahaman Administrasi, Organisasi Dan Manajemen. CAPS. Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.

- Khairuddin, A. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Umsu Press.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Lubis, Joharis. dkk (2020). *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia : Optimalisasi Bagi Personel Sekolah Dan Korporasi*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Musfah, Jejen. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan : Teori Dan Kebijakan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Praselia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Umsu Press.
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Umsu Press.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan : Konsep, Prosedur Dan Sintesis Pengetahuan Baru*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Rusdi, M. (2020). *Penelitian Perlakuan Pendidikan (Educational Treatment Based Research) Perpaduan Penelitian Desain, Penelitian Tindakan, Dan Penelitian Eksperimen Dalam Permasalahan Kependidikan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Situmorang, Manihar. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas : Strategi Menulis Proposal, Laporan, Dan Artikel Ilmiah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sulasmu, E. (2021). *Buku Ajar Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Umsu Press.
- Tuala, Riyuzen. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books. Jakarta
- Zaenul, Agus. (2022). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Intrans Publishing. Jakarta.